

LEMBAR FAKTA - MALARIA

MALARIA MEMBUNUH lebih dari 30,000 orang Indonesia dan menyebabkan antara 10 sampai 12 juta orang jatuh sakit setiap tahunnya. Penyakit ini disebabkan oleh parasit yang disebar oleh nyamuk.

ANAK-ANAK DENGAN MALARIA biasanya menderita demam, muntah-muntah dan menderita sakit kepala dan gejala seperti flu. Jika tidak ditangani dengan tepat bisa berlanjut dengan kejang, koma dan kematian. Mereka yang selamat dari serangan malaria yang akut dapat mengalami gangguan belajar atau kerusakan otak. Kasus malaria yang kambuh berulang kali dapat menyebabkan anemia, lesu dan pertumbuhan anak yang tidak sempurna.

IBU HAMIL dan bayi di kandungan mereka yang terkena malaria beresiko terkena maternal anemia, infeksi plasenta, dan berat bayi yang rendah, yang adalah resiko utama tertinggi pada minggu-minggu pertama kehidupan bayi.

SEKITAR 50 PERSEN dari populasi Indonesia rawan terkena malaria, terutama di daerah pedesaan dan antara masyarakat miskin. Daerah yang paling rawan malaria terletak di luar Jawa, terutama daerah timur Indonesia, dari Nusa Tenggara Timur ke Maluku dan Papua. Daerah-daerah di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi mempunyai tingkat transmisi malaria yang sedang, dengan beberapa daerah sangat rendah tingkat transmisinya. Jakarta dan Bali mempunyai tingkat penyebaran malaria antara nol sampai rendah.

KEKEBALAN OBAT: Di Indonesia, malaria kebal terhadap obat tradisional seperti chloroquine dan sulphadoxine-pyrimethamine. Pengobatan yang lebih efektif yang mengandung artemesinin (ACTs) biayanya 10 kali lebih tinggi pada 1 USD per dosis orang dewasa. Sejak 2004, ACT telah menjadi pengobatan standar di Indonesia.

KELAMBU BISA MENCEGAH: Penggunaan kelambu tempat tidur yang sudah dicelupkan ke dalam insektisida di daerah-daerah yang penyebaran malarianya tinggi dapat mengurangi kematian anak dari semua sebab hingga 30 persen dan dari malaria hingga 50 persen. Pada akhir 2008, kurang dari 10 persen dari anak-anak Indonesia di daerah endemik malaria tidur di bawah kelambu. Kebanyakan keluarga tidak mampu membeli kelambu yang harganya sekitar 5 USD.

BIAYA MERAWAT MALARIA: Malaria, seperti HIV/AIDS dan TB, adalah salah satu dari tantangan utama kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama bagi masyarakat di pedesaan dan daerah-daerah terpencil. Sekitar 400 juta USD setiap tahun diperlukan untuk membiayai secara utuh pencegahan dan perawatan penyakit ini di Indonesia, dan 100 juta USD di antaranya untuk menunjang sistem dan operasional kesehatan. Pada 2008, pengeluaran untuk malaria sebesar 40 juta USD, dan ini hanya memenuhi 10 persen dari total kebutuhan.

DAERAH-DAERAH MISKIN adalah daerah endemik malaria di Indonesia. Tapi terlepas dari konsekuensi kemiskinan, malaria juga salah satu faktor utama penyebab kemiskinan. Seorang keluarga yang terkena malaria mengeluarkan rata-rata seperempat dari pemasukannya untuk perawatan malaria, selain dari pengeluaran untuk pencegahan serta berkurangnya pendapatan karena sakit ini. Ini sebabnya pencegahan malaria adalah bagian yang penting dalam pemberantasan kemiskinan.

LEMBAR FAKTA - MALARIA

PENGUATAN DAN PENYATUAN PELAYANAN KESEHATAN untuk anak kecil dan ibu hamil melalui program pencegahan malaria adalah intervensi yang efektif. UNICEF mendukung program yang mengintegrasikan Perawatan Antenatal (ANC) dengan perawatan malaria dengan cara melatih bidan untuk mendiagnosa dan mengobati penyakit tersebut. Para bidan tersebut diperlengkapi dengan Rapid Diagnostic Test atau alat pengujian diagnosa secara cepat dan obat malaria. Ibu hamil yang datang untuk kunjungan ANC akan diberikan kelambu. Selain itu, UNICEF juga telah memulai program yang mengintegrasikan pengadaan jaringan kelambu yang diberi insektisida yang tahan lama dengan program imunisasi rutin. Dengan jaringan kelambu tahan lama ini, tidak perlu dilakukan pencelupan ulang kelambu dalam larutan insektisida paling tidak selama tiga tahun.

MOBILISASI MASYARAKAT dapat meningkatkan kesadaran tentang malaria dan memperbaiki pengetahuan dalam pencegahan dan pengobatan yang tepat. UNICEF telah membuat contoh program dari mobilisasi masyarakat untuk memberdayakan mereka agar dapat belajar untuk memahami apa yang mereka perlukan untuk membantu komunitas mereka dan apa yang dapat dilakukan pemerintah untuk mereka.